

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

#### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Kawasan**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki citra sebagai kota perjuangan, pusat pendidikan, pusat kebudayaan dan daerah tujuan wisata (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2015). Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata juga menjadi pusat kebudayaan terutama kebudayaan Jawa.

Kabupaten Gunung Kidul adalah kabupaten di Yogyakarta yang memiliki keunggulan wisata alam dan budaya. Pada Kabupaten Gunung Kidul terdapat Kampung Pitu yang merupakan perkampungan adat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Pitu hingga saat ini masih menjunjung nilai leluhur dan budaya yang ada di Kampung Pitu.

Budaya memiliki peran besar dalam pembentukan pengertian tentang diri dan identitas. Budaya juga memiliki pengaruh luas atas seluruh perilaku di kehidupan. Sehingga perlu mengeksplorasi bagaimana pengertian tentang diri itu pada hakekatnya saling berhubungan dengan budaya, mempengaruhi kepribadian, khususnya perasaan, pikiran, dan motivasi (Gea 2010) .

Tradisi dan kebudayaan yang ada di Kampung Pitu telah diturunkan secara turun-temurun dari keturunan pertama di Kampung Pitu hingga saat ini melalui cerita dari tetua di Kampung Pitu, sehingga menyebabkan perkembangan Kampung Pitu secara fisik dan non fisik berdasarkan nasihat dari cerita. Contohnya adalah dengan jumlah kepala keluarga di Kampung Pitu tidak dapat lebih ataupun kurang dari tujuh Kepala Keluarga.

Nasihat para tetua yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Pitu tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap jumlah Kepala Keluarga di Kampung Pitu, namun pada perkembangan fisik kawasan Kampung Pitu yaitu perkembangan fasilitas kampung, jumlah rumah, persebaran rumah dan tipologi rumah masyarakat.

Perkembangan yang terjadi karena nasihat yang diturunkan di Kampung Pitu menyebabkan timbulnya memori kolektif bagi masyarakat generasi ke generasi di Kampung Pitu.

Kampung Pitu terletak di Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan perkampungan tertinggi yang ada di puncak Gunung Api Purba Nglanggeran wisatawan dan para pendaki sering melewati Kampung Pitu sebelum mencapai puncak. Namun perkembangan wisata dan ekonomi yang ada di kampung pitu saat ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan Kampung Pitu dari segi fisik dan non fisik. Hanya terdapat

beberapa fasilitas bagi wisatawan seperti toilet umum, joglo pertemuan dan tempat ibadah berupa mushalla.

## 1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kampung Pitu merupakan kampung yang masih mempertahankan tradisi dan kebudayaan yang menjadi keunikan pada Kampung Pitu. Masyarakat masih mempertahankan adat dan tradisi sehingga kehidupan di Kampung Pitu yang berbeda dengan perkampungan atau desa lain yang ada di Yogyakarta. Pengaruh memori yang dimiliki masyarakat dari nasihat secara turun-temurun dari masyarakat yang tinggal sebelumnya di Kampung Pitu dijadikan sebagai pedoman hidup dalam membangun Kampung Pitu hingga saat ini.

Status Kampung Pitu yang merupakan kampung adat di Yogyakarta dengan memori yang terus dipertahankan menyebabkan perkembangan Kampung Pitu secara morfologi menimbulkan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian. Permasalahan tersebut yaitu mengetahui pengaruh apa saja yang timbul dari memori masyarakat yang mempengaruhi perkembangan kampung pitu terutama dalam perkembangan fisik di Kampung Pitu, setelah mengetahui pengaruh memori pada perkembangan fisik Kampung Pitu, maka akan di ketahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan fisik Kampung Pitu berdasarkan memori yang berpengaruh.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh memori kolektif terhadap perkembangan morfologi kampung pitu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan fisik Kampung Pitu ?

### 1.4 Batasan Permasalahan

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan di bahas adalah bagaimana memori kolektif yang ada di Kampung Pitu dapat mempengaruhi morfologi perkembangan fisik Kampung Pitu mencakup perkembangan permukiman dan fasilitas yang ada di Kampung Pitu.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Judul Penelitian : Morfologi Desa Perdikan Kadilangu (Anggiarni, 2004)

Fokus atau permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana morfologi desa Kadilangu dari satu periode ke periode lainnya dan apakah status Desa Kadilangu sebagai desa perdikan mempengaruhi morfologi desa Kadilangu. Metode Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Kualitatif Rasionalistik . Kesimpulan yang di dapat dari penelitian adalah pemberian predikat sebagai desa Perdikan mempengaruhi morfologi desa Kadilangu. Setelah desa Kadilangu menjadi desa Perdikan banyak pendatang-pendatang baru yang menetap di desa Kadilangu. Menetapnya para pendatang di desa

Kadilangu, menyebabkan kawasan sekitar desa berubah menjadi permukiman dan timbul desa-desa baru di sekitar desa Kadilangu.

2. Judul Penelitian : Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda Di Kampung Naga Jawa Barat (Anggle Nur Itham, 2012)

Fokus atau permasalahan dalam penelitian ini adalah Kampung Naga ini merupakan salah satu kampung adat yang masyarakatnya masih melestarikan dan memegang teguh budaya adat Sunda dengan ciri khas tertentu walaupun berada di tengah kehidupan masyarakat modern. Dilihat dari bentuk rumah, bahan bangunan, letak dan arah rumah, rumah adat kampung naga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif analitis . Hasil penelitian ini adalah Kampung Naga merupakan kampung adat istiadat yang masih terjaga kelestariannya, dengan mempertahankan adat istiadat. Hal ini sudah berlangsung lama karena dijaga oleh seluruh masyarakat secara turun temurun. Walaupun masyarakat memegang adat istiadat mereka masih dapat berbaur dengan masyarakat modern. Kampung Naga merupakan salah satu perkampungan adat dengan kawasan yang teratur. Teratur disini maksudnya dari jaman nenek moyang sampai dengan saat ini memiliki jumlah rumah yang tetap dengan morfologi pola pemukiman, tipologi bangunan rumah tinggal adat Sunda dengan ciri khas : bahan bangunan yang sama, ukuran bangunan yang sama. Rumah di Kampung Naga memiliki banyak kesamaan antara rumah adat

satu dengan rumah adat lainnya karena kedudukan masyarakat Kampung Naga ini sama. Sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial antarwarga.

3. Judul Penelitian : Studi Morfologi Desa Bayung Gede (Pangasih, 2017)

Fokus atau permasalahan dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana perkembangan morfologi Desa Bayung Gede dan apa saja faktor pendorongnya? Apakah pola morfologi saat ini masih sesuai dengan awig-awig desa Bayung Gede? . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif analisis .Kesimpulan dari penelitian ini adalah Konsep sanga mandala yang merupakan bagian dari awig-awig desa secara tidak langsung membawa pertumbuhan dan perkembangan desa untuk berorientasi secara makro ke arah penzoningan utamaning madya, madyaning utama, dan madyaning madya. Sehingga daerah yang menjadi wilayah pemukiman adalah utamaning nista, madyaning nista, nistaning utama, nistaning madya dan nistaning nista. Sedangkan zoning utamaning utama merupakan zoning yang menjadi tempat paling suci dalam pekarangan desa, sehingga tidak terdapat satupun bangunan pemukiman, maupun kebun/sawah warga yang terdapat pada zona tersebut. Dengan demikian, pola morfologi yang ada saat ini terlihat masih berpedoman pada pola/konsep yang memegang teguh awig-awig desa, akan tetapi pola pertumbuhan pemukiman tersebut menunjukkan toleransi yang lebih fleksibel terhadap pengaruh infrastruktur baru di sekitarnya.

4. Judul Penelitian : Memori Kolektif Kota Jakarta dalam Restoran Cina  
(Widjaja, 2010)

Fokus atau permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui . Ruang memori apa saja yang mengisi ruang restoran Cina di kawasan Glodok yang mulai berdiri dalam kurun waktu tahun 1930-1950an, Bagaimana tipologi memori kolektif yang terbentuk dari memori-memori ini, dan apa yang dapat dimaknai dari tarik-menarik kepentingan dalam tipologi memori kolektif restoran Cina di kawasan Glodok antara hegemoni pemerintah kota Jakarta dengan memori warga kota. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Berbagai bentukan memori seperti memisahkan, mengatasi, dan memasarkan memori telah membangun konstruksi memori kolektif kota Jakarta. Kota Jakarta sejak masa pemerintahan kolonial tidak disiapkan sebagai ibukota dan pusat budaya, melainkan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Melalui penelitian ini, telah didapat analisis yang memaparkan bagaimana ruang memori kolektif kota Jakarta yang direpresentasikan melalui memori-memori yang ada dalam restoran Cina. Restoran Cina yang menjadi fokus penelitian ini telah berdiri sejak masa pemerintahan kolonial hingga sehingga telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perubahan ruang kota. Restoran-restoran Cina dalam penelitian ini memberi beragam artikulasi dan mengambil peranan dalam memori kolektif kota. Dibutuhkan suatu tipologi untuk mendokumentasi kan

memori-memori yang ada dalam restoran Cina. Tipologi ini tidak dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan namun untuk memberikan gambaran akan kompleksitas dan keragaman memori kolektif. Tipologi memori kolektif yang digagas penulis dalam penelitian ini bersifat tarik menarik dan saling terkait. Analisis mengenai tipologi memori kolektif membuka empat isu: memori kolektif dan nostalgia; urban dan heritage; konteks kultural geografis; dan konsumsi dan gaya hidup .

5. Judul Penelitian : Arsitektur Titik Balik: Participatory Design dan Memori Kolektif (Mahdi Irfani Muhammad, 2016)

Fokus atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah gagasan untuk memodifikasi perilaku melalui arsitektur, dan membangun citra baru secara bersama-sama . Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Design masuk kedalam kategori pendekatan kolaboratif dalam desain. Hasil penelitian ini adalah Arsitektur merupakan sebuah alat perekam dari semua kegiatan, dan pergerakan yang terjadi dalam sebuah ruang. Hal ini yang menyebabkan sebagian dari kita selalu mengingat sebuah tempat terlebih dahulu ketika kita mencoba untuk mengingat sebuah peristiwa. Arsitektur yang tepat adalah arsitektur yang selalu dikenang oleh penghuni maupun penggunanya sebagai alat untuk mengingatkan kita masa lalu. Pendekatan participatory design dengan objek rancang kampung yang rancangannya disempurnakan oleh penggunanya secara bersama-sama akan menghasilkan



kenangan yang mendalam bagi mereka. Dengan adanya bangunan utama di tengah kampung yang mewadahi kegiatan warga dan interaksi mantan PSK dengan warga, struktur yang dapat digunakan sebagai media perteduhan dan menjemur pakaian, juga material yang temporer agar dapat diganti secara berkala akan memberikan para penghuni kampung Dolly agar mereka dapat membuat citra baru bagi kampung mereka yang akan menjadi kenangan kolektif bagi yang ikut serta menjadi bagian dari kegiatan tersebut.

Dari ke lima penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa memori kolektif dan arsitektur adalah sesuatu yang saling berhibungan. Memori kolektif dapat digunakan untuk melihat masa lalu sehingga dapat digunakan untuk merancang masa depan dari sebuah kawasan.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

**MANFAAT UNTUK MASYARAKAT.** Manfaat penelitian untuk masyarakat adalah masyarakat dapat lebih mengenal perkembangan kampung yang ditinggali dan sebagai rekomendasi untuk pengembangan dan pengelolaan yang lebih optimal pada Kampung Pitu agar tetap menjaga kearifan local yang ada sebagai keunikan dan identitas Kampung Pitu.

**MANFAAT UNTUK ILMU PENGETAHUAN.** Manfaat penelitian untuk ilmu pengetahuan adalah sebagai media perkembangan ilmu arsitektur untuk memberikan referensi pengembangan konsep morfologi sebuah kampung yang dipengaruhi oleh memori kolektif.

MANFAAT UNTUK PENULIS. Manfaat penelitian ini terhadap penulis adalah Mengetahui pengaruh memori kolektif terhadap morfologi kampung dan pengembangan yang optimal pada sebuah kampung agar tetap menjaga kearifan local.

## **2. TUJUAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh memori kolektif seperti apa yang ada di Kampung Pitu terhadap morfologi kampung
2. Rekomendasi dalam penataan dan pengelolaan fisik yang efektif di Kampung Pitu

## **3. SASARAN**

1. Tersusunnya pola memori kolektif yang mempengaruhi perkembangan fisik Kampung Pitu
2. Mengetahui hubungan antara kolektif memori dengan perkembangan fisik Kampung Pitu
3. Mengetahui pola perkembangan morfologi di Kampung Pitu

#### **4. HIPOTESIS**

Indikasi hipotesis pada penelitian ini adalah nasihat yang diturunkan oleh para masyarakat terdahulu pada Kampung Pitu menyebabkan penerus dari keturunan yang tinggal di Kampung Pitu memiliki memori yang di wariskan kembali pada keturunannya. Memori yang sudah ditanamkan ini mempengaruhi cara hidup masyarakat hingga perkembangan fisik Kampung Pitu. Keunikan yang ada di Kampung Pitu dapat di jadikan sebagai identitas yang ada di Kampung Pitu dan menjadi keunikan atau kearifan lokal Kampung Pitu

#### **5. METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah Kampung Pitu yang berlokasi di Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Pitu terletak di kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran yang merupakan salah satu obyek wisata alam yang ada di Yogyakarta.

##### **3. Sumber Data**

1.Data Primer : Observasi lapangan, wawancara, Pengambilan sample.

2.Data Sekunder : Di dapatkan melalui literature berupa buku, jurnal penelitian dan artikel ilmiah.

##### **4. Metode Analisis**

Metode Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam kondisi

asli atau alamiah (Natural Setting). Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, data yang didapatkan dapat langsung dianalisis dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai (Rahmat 2009)

## **6. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **Bab I PENDAHULUAN**

1. Latar belakang pemilihan kawasan, meliputi faktor-faktor yang menentukan pemilihan kawasan.
2. Latar belakang permasalahan, menjabarkan mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian.
3. Rumusan masalah, pernyataan dan batasan permasalahan yang akan di diselesaikan dalam penelitian.
4. Keaslian penelitian yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian sehingga dapat membantu melengkapi penelitian.
5. Manfaat penelitian bagi penulis, masyarakat dan ilmu pengetahuan
6. Tujuan yang akan di capai dalam penelitian
7. Sasaran dalam perencanaan yang spesifik untuk mencapai tujuan
8. Tinjauan pustaka secara garis besar mengenai topic yang dipilih dalam penelitian
9. Landasan teori meliputi teori-teori yang akan di gunakan dalam pembahasan dan penyelesaian permasalahan

10. Hipotesis awal dari peneliti
11. Metodologi penelitian yang di gunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data

## **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 berisi mengenai penjelasan teori yang akan di gunakan sebagai landasan dalam menganalisis problem yang akan di selesaikan dalam penelitian dan sebagai background knowledge.

## **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab 3 berisi deskripsi penjelasan penggunaan metode pada penelitian meliputi metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

## **Bab IV OBSERVASI DAN DESKRIPSI KAWASAN**

Bab 4 berisi deskripsi objek penelitian yaitu mengenai tinjauan umum kondisi fisik dan non fisik yang ada di Kampung Pitu

## **Bab V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab 5 berisi analisis permasalahan yang ada di Kampung pitu berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti dan penjelasan mengenai mengenai hasil analisis.

## **Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 6 berisi kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan menjawab pertanyaan penelitian.

## 7. DIAGRAM POLA BERPIKR

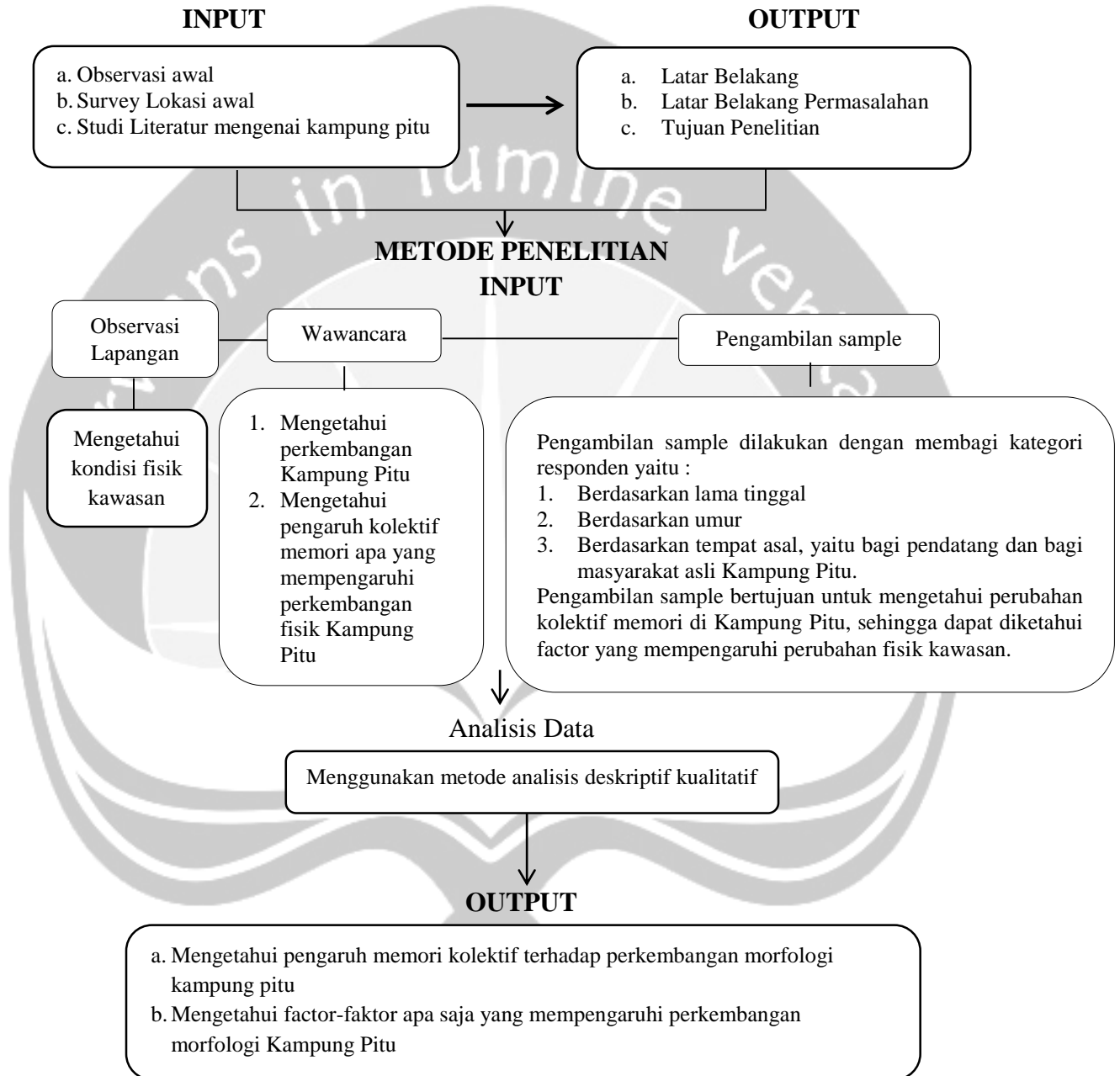


Diagram 1 1 Diagram Pola Berpikir

Sumber : Peneliti, 2017